

**ANALISIS KEBUTUHAN SDM KESEHATAN BERDASARKAN METODE WISN  
(WORKLOAD INDICATOR STAFFING NEED) DI UNIT KERJA REKAM MEDIS  
RSUD KOTA MADIUN**

**Irmawati Mathar<sup>1</sup>, Agustinus Kusdwiadji<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

(Korespondensi: [irmawati.mathar88@gmail.com](mailto:irmawati.mathar88@gmail.com)<sup>1</sup>, [agustinuskusdwiadji@gmail.com](mailto:agustinuskusdwiadji@gmail.com)<sup>2</sup>)

---

**ABSTRAK**

Jumlah SDM Kesehatan pada unit kerja rekam medis di RSUD Seogaten Kota Madiun sebanyak 28 Petugas. Sesuai studi awal penelitian didapatkan informasi dari petugas rekam medis bahwa terkadang ada petugas yang bekerja merangkap, tidak disatu unit pelayanan rekam medis. Akibatnya terdapat petugas rekam medis yang melebihi beban kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) rekam medis berdasarkan metode WISN di RSUD Kota Madiun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala rekam medis dan 2 SDM Kesehatan yang bekerja di unit rekam medis RSUD Kota Madiun. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan kebutuhan SDM dengan menggunakan metode WISN, jumlah kebutuhan tenaga rekam medis di RSUD Kota Madiun sudah sesuai dengan kebutuhan yaitu sebanyak 28 petugas. Namun, penempatan SDM Kesehatan di unit rekam medis belum sesuai perhitungan WISN. Maka perlu dilakukan penempatan yang sesuai dengan perhitungan WISN dengan cara memindahkan Petugas Rekam Medis ke bagian yang mempunyai beban kerja yang berlebih .

**Kata kunci:** SDM Kesehatan, Unit Kerja Rekam Medis, metode WISN.

**ABSTRACT**

*Health Human Resources in the medical record work unit at the Seogaten Hospital of Madiun City consists of 28 officers. The initial research study obtained information from medical record officers that sometimes there were officers who worked concurrently, not in one medical record service unit. Therefore, to meet the need for medical record personnel, it is necessary to plan for the need for medical record human resources Human Resources through calculating the need for health workers based on the WISN method. The purpose of this study was to describe the need for human resources for medical records based on the WISN method at the Madiun City Hospital. This research is a qualitative descriptive research with a case study approach. Data collection was carried out through interviews and observation. The informants in this study were the head of medical records and two health human resources who worked in the medical records unit of the Madiun City Hospital. The results of the study based on the calculation of Human Resources needs using the WISN method showed that the number of medical record personnel required at the Madiun City Hospital was in accordance with the needs, i.e 28 officers. However, the placement of Health Human Resources in the medical record unit was not in accordance with the WISN calculations. Therefore, it is necessary to place an appropriate placement in accordance with the WISN calculation by transferring Health Human Resources to a section that has an excessive workload.*

**Keywords:** Health Human Resources, the medical record work unit, WISN method.

---

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Permenkes Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu fungsi rumah sakit adalah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit harus berupaya meningkatkan produktivitas kerja tenaga kesehatannya.

Menurut Permenkes Nomor 33 tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit adalah Perkam Medis dan Informasi Kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis, Tenaga rekam medis adalah tenaga yang menangani berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, yang dimulai dari pembuatan rekam medis pasien, assembling, coding, indexing, dan penyimpanan, serta

kemudian pembuatan laporan rekam medis rumah sakit.

Dengan adanya rekam medis dapat menunjang terwujudnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit, penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus didukung adanya sarana penunjang yang memadai. Di sisi lain jumlah tenaga kerja juga akan sangat berpengaruh pada proses pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di rumah sakit harus sesuai dengan kebutuhan baik dari segi jenis, kualifikasi, jumlah, dan pengadaan. Kelebihan tenaga akan mengakibatkan terjadinya penggunaan waktu kerja yang tidak produktif, sedangkan kekurangan tenaga akan mengakibatkan beban kerja yang berlebihan, sehingga dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan diperlukan analisis terhadap beban kerja.

Menurut Kepmenkes Nomor 81 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit, Analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang dapat dilimpahkan kepada seorang pegawai, atau dapat pula dikemukakan bahwa analisis beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan beban kerja dalam waktu tertentu.

Analisis beban kerja dapat dilakukan menggunakan metode WISN (Workload Indicators of Staffing Need). WISN (Workload Indicators of Staffing Need) adalah indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi akan lebih mudah dan rasional.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Kota Madiun diketahui jumlah tenaga kerja di unit rekam medis sebanyak 28 orang serta sesuai observasi masih terdapat petugas yang bekerja merangkap tidak pada satu unit pelayanan rekam medis. Akibatnya ada petugas yang bekerja melebihi beban kerja.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah bagaimana perhitungan beban kerja tenagarekam medis berdasarkan metode WISN (Workload Indicators of Staffing Need) di RSUD Kota Madiun?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jumlah tenaga yang dibutuhkan dibutuhkan di Unit Kerja Rekam Medis RSUD Kota Madiun berdasarkan metode WISN (Workload Indicators of Staffing Need). Tujuan khusus terdiri dari:

- a. Menghitung waktu kerja tenaga rekam medis di RSUD Kota Madiun.
- b. Menetapkan unit kerja dan kategori Sumber Daya Manusia RSUD Kota Madiun.
- c. Menghitung standar beban kerja tenaga rekam medis RSUD Kota Madiun.
- d. Menghitung standar kelonggaran tenaga rekam medis di RSUD Kota Madiun.
- e. Menghitung kebutuhan tenaga per unit rekam medis RSUD Kota Madiun.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan yang ada di lahan penelitian menggunakan lembar ceklis dan wawancara mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan kunci yaitu kepala rekam medis dan informan lainnya yaitu 2 SDM Kesehatan yang bekerja di Unit Kerja Rekam Medis serta dilakukan studi dokumentasi terhadap data-data sekunder yang mendukung penelitian.

Analisis Hasil Pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan /verifikasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penghitungan Kebutuhan SDM Kesehatan pada Unit Kerja Rekam Medis RSUD Kota Madiun**

#### **a. Waktu Kerja Tersedia**

Menetapkan waktu kerja tersedia untuk menghitung waktu kerja tersedia dibutuhkan 6 (enam) langkah sebagai berikut:

- 1) Hari kerja (A) berdasarkan Surat Edaran Walikota Madiun tahun 2016 di RSUD Kota Madiun yaitu 1 minggu 5 hari kerja. Jumlah hari kerja untuk petugas rekam medis di RSUD Kota Madiun yaitu 260 hari pada tahun 2018.
- 2) Cuti tahunan (B) di RSUD Kota Madiun yaitu 12 hari/tahun.
- 3) Pendidikan dan pelatihan (C) di RSUD Kota Madiun dilakukan 6 hari/tahun.
- 4) Hari Libur Nasional (D) di RSUD Kota Madiun mengacu pada peraturan pemerintah untuk hari libur nasional dan cuti bersama yaitu 24 hari.

- 5) Ketidakhadiran kerja (E) karena alasan sakit atau tidak masuk dengan surat pemberitahuan/izin yaitu 12 hari.
- 6) Waktu kerja (F) berdasarkan Surat Edaran Walikota Madiun tahun 2016 di RSUD Kota Madiun dalam 1 hari adalah 8,5 jam. Berdasarkan data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menetapkan waktu tersedia dengan rumus sebagai berikut.
- Waktu Kerja Tersedia
- $$= \{ A - ( B + C + D + E ) \} \times F$$
- $$= \{ 260 - ( 12 + 6 + 24 + 12 ) \} \times 8,5$$
- $$= ( 260 - 54 ) \times 8,5$$
- $$= 1751 \text{ jam/tahun} = 105060 \text{ menit/tahun}$$

**b. Menetapkan unit kerja dan kategori sumber daya manusia**

Tenaga kerja pada unit rekam medis di RSUD Kota Madiun terdiri dari registrasi/pendaftaran, distribusi, coding, indexing, assembling, analisis, pelaporan, filing. Dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa uraian tugas setiap kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Pendaftaran pasien

a) Rawat jalan pasien baru

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan pendaftaran pasien baru rawat jalan yaitu wawancara dan mengecek persyaratan pasien, Input data ke komputer, mencetak label dan SEP, Pembuatan Informed Consent, Membuat KIB, Membuat map baru

b) Rawat jalan pasien lama

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan pendaftaran pasien lama rawat jalan yaitu Wawancara dan memeriksa persyaratan kelengkapan yang ditentukan, Input data dan mencetak SEP

c) IGD pasien baru

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan pendaftaran pasien baru IGD yaitu

No.	Bulan	Hari	Hari Minggu	Hari Kerja Tersedia
1	Januari	31	4	23
2	Februari	28	4	20
3	Maret	31	4	22
4	April	30	5	21
5	Mei	31	4	23
6	Juni	30	4	21
7	Juli	31	5	22
8	Agustus	31	4	23
9	September	30	5	20
10	Oktober	31	4	23
11	November	30	4	22
12	Desember	31	5	20
<b>Jumlah</b>				<b>260</b>

Tabel 1. Tabel Hari Kerja Tersedia Tahun 2018

Wawancara dan memeriksa persyaratan, Input data ke komputer dan mencetak label, Membuat KIB dan mencetak SEP

d) IGD pasien lama

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan pendaftaran pasien lama IGD yaitu Wawancara dan memeriksa persyaratan, Input data ke computer dan Mencetak SEP

e) Rawat Inap

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan pendaftaran pasien rawat inap yaitu Memeriksa persyaratan kelengkapan yang ditentukan, Input data dan mencetak SEP

2) Coding

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan di bagian coding yaitu Petugas membaca diagnosis, Petugas memberi kode penyakit dengan melihat ICD 10 Volume 3 dan Volume 1, Petugas menulis kode diagnosis pada form rekam medis

3) Assembling

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan assembling yaitu Mengurutkan formulir rekam medis, Menata dan memasukkan formulir ke dalam berkas

4) Analisis dan Pelaporan

Menurut hasil observasi, tugas kegiatan analisis adalah mengecek kelengkapan berkas rekam medis rawat inap dan checklist kelengkapan. Petugas membuat laporan berdasarkan rekam medis yang mencakup keadaan 1 bulan dilaporkan paling lambat tanggal 15 pada setiap bulan berikutnya. Menurut hasil observasi, tugas kegiatan di bagian pelaporan adalah menginput data rekapitulasi ke komputer.

5) Filing

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan di bagian filing yaitu Mengurutkan tracer, Petugas mencari dan mengambil berkas rekam medis di rak penyimpanan, Distribusi berkas rekam medis, Sortir berkas rekam medis menurut sistem penomoran straight, Memasukkan berkas rekam medis ke rak penyimpanan

6) Indexing

Menurut hasil observasi, uraian tugas kegiatan di bagian indexing yaitu Melakukan input data diagnosa pada form indeks penyakit, Melakukan input data tindakan pada form indeks tindakan, Melakukan input data tindakan pada form indeks dokter

**c. Standar Beban Kerja**

Untuk mengetahui standar beban kerja, perlu mengetahui kegiatan pokok, kuantitas/volume beban kerja selama 1 tahun, dan rata-rata waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan pokok. Sehingga diketahui standar beban kerja untuk masing-masing kegiatan pekerjaan.

Berikut ini hasil perhitungan standar beban kerja di unit rekam medis RSUD Kota Madiun.

**Tabel 2.** Standar Beban Kerja Bagian Pendaftaran Pasien Baru Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Wawancara dan mengecek persyaratan pasien	1,65	63672,73
2	Input data ke komputer, mencetak label dan SEP	2,6	40407,69
3	Pembuatan Informed Consent	2	52530,00
4	Membuat KIB	0,5	210120,00
5	Membuat map baru	0,8	131325,00
<b>Total</b>		<b>7,55</b>	<b>498055,42</b>

**Tabel 3.** Standar Beban Kerja Bagian Pendaftaran Pasien Lama Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Wawancara dan memeriksa persyaratan kelengkapan yang ditentukan	1,2	87550,00
2	Input data dan mencetak SEP	1,47	71469,39
<b>Total</b>		<b>2,67</b>	<b>159019,39</b>

**Tabel 4.** Standar Beban Kerja Bagian Pendaftaran Pasien IGD Baru RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan Pokok	Waktu (Menit)	SBK
1	Wawancara dan memeriksa persyaratan	1,5	70040,00
2	Input data ke komputer dan mencetak label	2,3	45678,26
3	Membuat KIB dan mencetak SEP	2	52530,00
<b>Total</b>		<b>5,8</b>	<b>168248,26</b>

**Tabel 5.** Standar Beban Kerja Bagian Pendaftaran Pasien IGD Lama RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Wawancara dan memeriksa persyaratan	0,5	210120,00
2	Input data ke komputer dan mencetak label	2,3	45678,26
3	Mencetak SEP	0,8	131325,00
<b>Total</b>		3,6	387123,26

**Tabel 6.** Standar Beban Kerja Bagian Pendaftaran Pasien Rawat Inap RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Memeriksa persyaratan kelengkapan yang ditentukan, input data dan mencetak SEP	4,5	23346,67
<b>Total</b>		4,5	23346,67

**Tabel 7.** Standar Beban Kerja Bagian Coding Rawat Inap RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Petugas membaca diagnosis	0,16	656625,00
2	Petugas memberi kode penyakit dengan melihat ICD Vol.3 dan Vol.1	3,25	32326,15
3	Petugas menulis kode diagnosis pada form rekam medis	0,08	1313250,00
<b>Total</b>		3,49	2002201,15

**Tabel 8.** Standar Beban Kerja Bagian Assembling RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Mengurutkan formulir rekam medis	4,4	23877,27
2	Menata dan memasukkan formulir ke dalam berkas	2,5	42024,00
<b>Total</b>		6,9	65901,27

**Tabel 9.** Standar Beban Kerja Bagian Analisis dan Pelaporan RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Mengurutkan formulir rekam medis	4,4	23877,27
2	Menata dan memasukkan formulir ke dalam berkas	2,5	42024,00
<b>Total</b>		6,9	65901,27

**Tabel 10.** Standar Beban Kerja Bagian Filing RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Mengurutkan tracer	0,12	875500,00
2	Petugas mencari dan mengambil berkas rekam medis di rak penyimpanan	1,4	75042,86
3	Distribusi berkas rekam medis	2,5	42024,00
4	Sortir berkas rekam medis menurut straight	1,7	61800,00
5	Memasukkan berkas rekam medis ke rak penyimpanan	1,2	87550,00
<b>Total</b>		6,92	1141916,86

**Tabel 11.** Standar Beban Kerja Bagian Indeksing RSUD Kota Madiun

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Melakukan input data diagnosa pada form indeks penyakit	0,16	656625,00
2	Melakukan input data tindakan pada form indeks tindakan	3,25	32326,15
3	Melakukan input data tindakan pada form indeks dokter	0,08	1313250,00
<b>Total</b>		3,49	2002201,15

d. Standar Kelonggaran

Faktor kelonggaran merupakan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pelayanan terhadap pasien secara langsung atau merupakan waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan diluar kegiatan pokok seperti rapat, akan tetapi menjadi beban kerja bagi petugas yang ada di unit kerja tersebut. Berikut merupakan tabel perhitungan standar kelonggaran pada unit rekam medis di RSUD Kota Madiun.

**Tabel 12.** Waktu Kelonggaran Petugas Rekam Medis RSUD Kota Madiun

No.	Faktor Kelonggaran	Waktu	WKT	SKG
1	Rapat koordinasi	60	105060	0,00057
2	Apel	15	105060	0,00014
<b>Total</b>				<b>0,00071</b>

e. Menetapkan kebutuhan tenaga rekam medis

Perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis di unit rekam medis di RSUD Kota Madiun. Untuk menghitung kebutuhan tenaga rekam medis pada unit rekam medis, data yang diperlukan antara lain: kuantitas kegiatan pokok, standar beban kerja dan standar kelonggaran.

**Tabel 13.** Perhitungan Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis RSUD Kota Madiun

No	Sub Bagian	Kuantitas	SDM yang dibutuhkan
	Pendaftaran		
	Rawat Jalan		
	Pasien Baru		
1		22147	0,3478
		22147	0,5480
		22147	0,4216
		22147	0,1054
		22147	0,1686
<b>Total</b>			<b>1,59</b>
	Rawat Jalan		

Pasien Lama			
		117528	1,3424
		117528	1,6444
<b>Total</b>			<b>2,98</b>
IGD Pasien Baru			
		12738	0,18
		12738	0,28
		12738	0,24
<b>Total</b>			<b>0,70</b>
IGD Lama			
		17624	0,0838
		17624	0,3858
		17624	0,1342
<b>Total</b>			<b>0,60</b>
Rawat Inap		17960	0,77
<b>Total</b>			<b>0,77</b>
Coding Rawat Inap			
		17960	0,0273
		17960	0,5555
		17960	0,0136
<b>Total</b>			<b>0,60</b>
Assembling			
		17960	0,7521
		17960	0,4273
<b>Total</b>			<b>1,18</b>
Analisis dan Pelaporan		17960	0,2871
Total		187997	2,6841
<b>Total</b>			<b>2,97</b>
Filing			
		170373	0,1946
		170373	2,2703
		170373	4,0541
		170373	2,7568
		170373	1,9460
<b>Total</b>			<b>11,22</b>
Indeksing			
		17960	0,0273
		17960	0,5555
		17960	0,0136
<b>Total</b>			<b>0,60</b>

Berdasarkan penghitungan kebutuhan tenaga rekam medis di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 14.** Rekapitulasi Perhitungan Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis RSUD Kota Madiun

No.	Sub Unit Kerja	Hasil Perhitungan SDM (orang)	Hasil Pembulatan
1	Pendaftaran		
	a. Rawat Jalan	4,57	5
	b. IGD	1,3	1 × 3 Shift = 3
	c. Rawat Inap Coding Rawat	0,77	1 × 3 Shift = 3
2	Inap	0,60	1
3	Assembling	1,18	1
4	Analisis dan Pelaporan	2,97	3
5	Filing	11,22	11
6	Indeksing	0,60	1
	<b>Total</b>		<b>28</b>

Hasil dari perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah kebutuhan tenaga kerja pada unit rekam medis di RSUD Kota Madiun yaitu 28 orang. Ini sudah sesuai dengan jumlah SDM yang ada di RSUD Kota Madiun, hanya saja perlu penyesuaian jumlah petugas pada masing-masing tugas pokok di unit rekam medis. Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 12 tahun 2008, analisis beban kerja dilaksanakan untuk mengukur dan menghitung beban kerja setiap jabatan dan unit kerja dalam rangka efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan meningkatkan kapasitas organisasi yang profesional dan transparan, proporsional, dan rasional.

## PEMBAHASAN

### a. Waktu Kerja Tersedia

Berdasarkan hasil perhitungan waktu kerja tersedia di unit rekam medis RSUD Kota Madiun adalah 1751 jam/tahun atau 105060 menit/tahun dan waktu kerja 8,5 jam/hari. Hal tersebut disebabkan jumlah hari kerja 5 hari/minggu dikarenakan hari Sabtu dan Minggu serta hari libur ikut libur. Hal tersebut mengacu pada Kepmenkes No 81 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota, serta Rumah Sakit dengan rata-rata 8 jam/shift.

### b. Unit Kerja dan Kategori SDM Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi di RSUD Kota Madiun, sub unit di unit rekam medis RSUD Kota Madiun antara lain pendaftaran pasien, analisis, coding, pelaporan, filing. Hal tersebut sesuai dengan teori Budi (2011) yang menyatakan bahwa ruang lingkup unit kerja rekam medis dimulai dari penerimaan pasien, distribusi, assembling, pengkodean (coding), pengindeksan (indexing), penyimpanan (filing), analisis dan pelaporan.

Setiap sub unit di bagian unit rekam medis sudah memiliki uraian tugas dan SOP di masing-masing sub unit tersebut, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa petugas yang merangkap pekerjaan di luar uraian tugasnya. Hal tersebut mengacu pada peraturan Kepmenkes No 81 tahun 2004. Menetapkan unit kerja dan kategori SDM tujuannya adalah diperolehnya unit kerja dan kategori SDM yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan pada pasien, keluarga dan masyarakat di dalam

dan diluar rumahsakit.

Data dan informasi yang dibutuhkan untuk penetapan unit kerja dan kategori SDM adalah sebagai berikut:

- 1) Bagan struktur organisasi dan uraian tugas pokok dan fungsi
- 2) Keputusan Direktur tentang pembentukan unit kerja struktural dan fungsional
- 3) Data pegawai berdasarkan pendidikan yang bekerja pada unit kerja
- 4) PP no 32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan
- 5) Undang-undang tentang jabatan fungsional
- 6) Standar operasional, standar pelayanan dan standar operasional prosedur (SOP) pada tiap unit kerja

Berdasarkan hasil observasi di RSUD Kota Madiun diketahui bahwa dari 28 petugas rekam medis (termasuk Kepala Rekam Medis), 5 di antaranya berpendidikan D3 Rekam Medis, 23 lainnya berpendidikan di luar D3 Rekam Medis. Hal tersebut belum mengacu pada Permenkes No. 55 tahun 2013 yang mengatakan bahwa perekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yaitu minimal D3 Rekam medis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah memiliki SIK atau STR.

#### c. Standar Beban Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan standar beban kerja yang sudah dilakukan oleh peneliti RSUD Kota Madiun diketahui bahwa bagian pendaftaran pasien rawat jalan baru yaitu 498055,42 menit, bagian pendaftaran pasien rawat jalan lama yaitu 159019,39 menit, bagian pendaftaran IGD baru yaitu 168248,26 menit, bagian pendaftaran IGD lama yaitu 387123,26

menit, bagian pendaftaran rawat inap yaitu 23346,67 menit, bagian coding rawat inap yaitu 2002201,15 menit, bagian analisis dan pelaporan yaitu 132575,71 menit, bagian pelaporan yaitu 65901,27 menit, bagian filing 1141916,86 menit. Dikes tahu dari rata-rata standar beban kerja dari masing-masing sub unit tersebut masih ada beberapa standar beban kerja yang cukup tinggi diantaranya di bagian pendaftaran, indeksing yaitu 2002201,15 menit

Hal ini sudah mengacu pada Kepmenkes 81 tahun 2004 tentang standar beban kerja disebutkan bahwa standar beban kerja disusun berdasarkan waktu kerja tersedia per-tahun dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga.

#### d. Standar Kelonggaran

Menurut Kepmenkes No 81 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota, serta Rumah Sakit faktor kelonggaran meliputi jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak terkait langsung atau dipengaruhi tinggi/rendahnya kualitas kegiatan atau jumlah kegiatan/pelayanan. Contoh faktor kelonggaran adalah rapat, apel, frekuensi kegiatan dalam suatu hari/minggu/bulan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan.

Standar kelonggaran di unit rekam medis RSUD Kota Madiun adalah 0,00071. Standar kelonggaran tersebut adalah rapat koordinasi rutin sekali setiap bulannya selama 1 jam dan apel sekali setiap minggunya selama 0,25 jam.

#### e. Perhitungan Kebutuhan SDM

Dalam menghitung kebutuhan SDM per sub bagian atau unit kerja data yang dibutuhkan adalah waktu kerja tersedia,

standar beban kerja, standar kelonggaran, kuantitas kegiatan pokok dalam 1 tahun.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang sudah dilakukan oleh peneliti pada unit rekam medis di RSUD Kota Madiun diketahui bahwa perhitungan tenaga di setiap sub unit rekam medis sebagai berikut :

1) Pendaftaran Pasien Rawat Jalan, IGD, Rawat Inap

Jumlah petugas pendaftaran rawat jalan, IGD dan Rawat Inap yang tersedia saat ini di unit rekam medis RSUD Kota Madiun adalah 14 orang. Berdasarkan hasil perhitungan WISN diperoleh hasil kebutuhan SDM pendaftaran rawat jalan yaitu 5 orang, pendaftaran IGD 1 orang per-shift, dan pendaftaran rawat inap yaitu 1 orang per-shift, Sehingga tidak dibutuhkan penambahan jumlah petugas, tetapi dapat dilakukan pengalihfungsian tugas yang awalnya di loket pendaftaran rawat jalan dapat dialihkan sebagai petugas loket pendaftaran IGD atau rawat inap.

2) Coding dan Indeksing

Berdasarkan perhitungan rumus WISN kebutuhan ideal petugas di sub bagian coding rawat inap yaitu 1 orang dan bagian indeks 1 orang. Sedangkan petugas coding dan indeks yang tersedia saat ini di unit rekam medis RSUD Kota Madiun berjumlah 4 petugas. Sehingga diperlukan pengurangan 2 petugas rekam medis pada bagian coding dan indeksing.

3) Analisis dan Pelaporan

Jumlah petugas analisis dan pelaporan yang tersedia saat ini di unit rekam medis RSUD Kota Madiun adalah 2 orang. Berdasarkan hasil perhitungan WISN diperoleh hasil kebutuhan SDM analisis dan pelaporan yaitu 3 orang. Sehingga dibutuhkan penambahan petugas sebanyak 1 orang dibagian analisis dan pelaporan.

4) Assembling

Jumlah petugas Assembling yang tersedia di unit rekam medis RSUD Kota Madiun sudah sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan perencanaan kebutuhan SDM dengan metode WISN dihasilkan kebutuhan ideal 1 petugas.

5) Filing

Jumlah petugas filing yang tersedia di unit rekam medis RSUD Kota Madiun saat ini yaitu 7 petugas. Hasil perhitungan menggunakan WISN dihasilkan kebutuhan ideal filing 11 petugas. Sehingga dibutuhkan penambahan petugas sebanyak 4 orang petugas.

6) Indexing

Hasil perhitungan menggunakan WISN dihasilkan kebutuhan ideal indexing adalah 1 petugas.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan di RSUD Kota Madiun dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah SDM Kesehatan yang dibutuhkan di Unit Kerja Rekam Medis RSUD Kota Madiun sebanyak 28 orang. Kebutuhan ideal SDM Kesehatan berdasarkan perhitungan WISN (Workload Indicators Staffing Need) di Unit Kerja Rekam Medis RSUD Kota Madiun pada masing-masing bagian adalah:

a. Pendaftaran

- 1) Rawat jalan :5 orang
- 2) IGD :1 orang/shift
- 3) Rawat inap :1 orang/shift

b. Analisis dan pelaporan :3 orang

c. *Coding* :1 orang

d. *Filing* :11 orang

e. *Assembling* :1 orang

*Indeksing* :1 orang

Berdasarkan hasil perhitungan WISN, untuk unit rekam medis di RSUD Kota Madiun sudah sesuai kebutuhan namun pembagian jumlah SDM Kesehatan di masing-masing unit kerja rekam medis belum sesuai dengan beban kerja sehingga perlu penempatan yang sesuai perhitungan kebutuhan beban kerja

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansyori, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(2)
- Duantari, D. D. (2017). Analisis Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Dengan Metode WISN Di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. STIKES Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta.
- Fitria, R dan Ery R. 2016. Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Aisyiah Muntilan. Yogyakarta
- Gultom, Suheri P Dan Sopian. 2018 Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Bagian Pelaporan Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Tahun 2018. Medan
- Himawan, S. 2020. Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri. Kediri
- Ikawati, F. R., Ansyori, A., & Priskusanti, R. D. (2021). Tinjauan literatur analisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 30-38
- Ikawati, F. R., & Rusdi, A. J. (2021). Evaluation analysis of using tracer on medical record storage. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9282-9288  
DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2940>
- Kepmenkes Nomor 312 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis
- Lestyowati, E. D. (2017). Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis Bagian Analisa Berdasarkan Teori WISN Di Rumah Sakit TK.II Dr. Soedjono Magelang. STIKES Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta.
- Mathar, Igrayanti (2021) Manajemen Informasi Kesehatan : Pengelolaan Rekam Medis Edis Revisi. Yogyakarta : Deepublish Kesehatan
- Makhtub, H. 2016. Beban Kerja Petugas Filing Berdasarkan Metode Work Load Indicator Staff Need ( WISN) Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2016. Semarang
- Muthomimah, I dan Maryani, S. 2015. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Unit Rekam Medis Rumah Sakit Islam Kendal Tahun 2015. Kendal.
- Nuryati dkk (2013) Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode WISN di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Informasi*
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Rekam Medis
- Rahmat, 2019. Perencanaan PETugas Rekam Medis di Puskesmas Tahun 2019. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun

- Ramadhani, Raisa P dkk. 2019. Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Wisn Dan Fishbone Di Puskesmas Ambulu Tahun 2019. Jember
- Ritonga A, Zulham. 2017. Analisis Sumber Daya Manusia Terhadap Beban Kerja Di Bagian Penyimpanan Rekam Medis Menggunakan Metode WISN (Workload Indicator Staff Need) Di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan
- Rusdi, A. J., & Ohoiwutun, Y. T. (2019). Analisis Yuridis Manajemen Kerahasiaan *Visum Et Repertum* Tindak Pidana Kesusilaan di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. *Multidisciplinary Journal*, 2(1), 8-11.
- Thabran, T. 2017. Analisis Beban Kerja Tenaga Filling Rekam Medis (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar). Makassar
- Tiffany, B dan Lanang, Eko. 2016. Tinjauan Beban Kerja Petugas Rekam Medis Guna Meningkatkan Produktivitas Petugas Unit Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. Cimahi..